

INTEGRASI MAQASID SYARIAH DALAM PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SUSTAINABILITY

Erfan Saputra^{1*}, Hilya Ardini Al Auliyah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

¹ erfansaputa2025@gmail.com

² hilyaa20177@gmail.com

Received: 21-04-2026

Revised: 10-05-2026

Approved: 20-05-2026

ABSTRAK

The development of sustainability-based financial reporting in Islamic financial institutions is a crucial issue in supporting transparency, accountability, and the sustainability of the Islamic economy. The concept of sustainability emphasizes not only economic profit but also social, environmental, and corporate governance dimensions. From an Islamic perspective, this concept is closely linked to the maqasid sharia, which aims to safeguard religion, life, intellect, posterity, and wealth. The integration of maqasid sharia into sustainability-based financial reporting can create a reporting system that is not solely profit-oriented but also provides sustainable social and environmental benefits. Several Islamic financial institutions in Indonesia have begun implementing Environmental, Social, and Governance (ESG) principles in their sustainability reports as a form of responsibility to society and the environment. However, implementation still faces various obstacles, such as the lack of standard reporting standards based on maqasid sharia, low human resource competency, and limited integration between global standards and Islamic principles. Based on the news and journals analyzed, it was found that sustainability reporting in Islamic financial institutions still predominantly presents social aspects rather than comprehensive environmental impact measurements and maqasid indicators. In addition, several spelling errors were found in news sources and journals, such as the spelling of "Enviromental" instead of "Environmental," the spelling of "pelapor" instead of "pelaporan," and the use of the word "Mash" instead of "Masih." These errors demonstrate the importance of accuracy in preparing reports and scientific publications to improve the quality of information and make it easier for readers to understand. This study aims to explain the importance of integrating maqasid sharia in sustainability-based financial reporting to improve the quality of transparency, accountability, and sustainability of Islamic financial institutions in Indonesia.

Kata kunci: Maqasid Syariah, Pelaporan Keuangan, Sustainability, ESG, Akuntansi Syariah, Keberlanjutan, Lembaga Keuangan Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global pada era modern mendorong perusahaan serta lembaga keuangan menerapkan sistem pelaporan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Konsep sustainability reporting atau pelaporan keberlanjutan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap aktivitas bisnis yang dijalankan. Pelaporan keberlanjutan memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Penerapan sustainability reporting semakin berkembang sejak meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu perubahan iklim, kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial, serta tuntutan transparansi perusahaan. Konsep keberlanjutan dalam dunia bisnis berkembang melalui pendekatan Environmental, Social, and Governance (ESG). Pendekatan tersebut

digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan memperhatikan tanggung jawab lingkungan, hubungan sosial dengan masyarakat, serta kualitas tata kelola perusahaan. Penerapan ESG dinilai mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan ESG secara baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan investor serta masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang hanya berfokus pada profitabilitas [1].

Lembaga keuangan syariah memiliki karakteristik berbeda dibandingkan lembaga keuangan konvensional karena seluruh aktivitas operasionalnya didasarkan pada prinsip syariah Islam. Sistem keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek moral, etika, keadilan, kesejahteraan sosial, serta kemaslahatan umat. Prinsip tersebut menjadikan lembaga keuangan syariah memiliki tanggung jawab lebih luas terhadap masyarakat dan lingkungan. Pelaporan keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai media informasi ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban spiritual kepada Allah SWT serta masyarakat. Konsep maqasid syariah menjadi dasar utama dalam aktivitas ekonomi Islam. Maqasid syariah merupakan tujuan utama syariat Islam yang bertujuan menjaga agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-'aql), keturunan (hifz al-nasl), serta harta (hifz al-mal). Konsep tersebut memiliki hubungan erat dengan sustainability karena sama-sama menekankan keseimbangan kehidupan manusia, keadilan sosial, perlindungan lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat. Integrasi maqasid syariah dalam sustainability reporting dinilai mampu menciptakan sistem pelaporan yang lebih etis, transparan, serta berorientasi pada kemaslahatan bersama [2].

Penerapan sustainability reporting pada lembaga keuangan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Bank syariah mulai mengadopsi standar Global Reporting Initiative (GRI), Islamic Social Reporting (ISR), serta prinsip ESG dalam laporan keberlanjutannya. Berbagai penelitian menunjukkan implementasi tersebut masih dominan menampilkan aspek sosial serta tata kelola dibandingkan integrasi maqasid syariah secara menyeluruh. Penelitian terdahulu menjelaskan belum adanya standar baku pelaporan keberlanjutan berbasis maqasid syariah menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan sistem pelaporan yang komprehensif. Berbagai penelitian menunjukkan implementasi sustainability reporting berbasis maqasid syariah masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi belum adanya standar baku sustainability reporting berbasis syariah, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya indikator pengukuran spiritual, serta rendahnya perhatian perusahaan terhadap aspek lingkungan. Sebagian besar laporan keberlanjutan lembaga keuangan syariah masih lebih dominan menampilkan kegiatan sosial dibandingkan indikator perlindungan lingkungan dan nilai spiritual. Kondisi tersebut menunjukkan integrasi maqasid syariah dalam sustainability reporting masih belum dilakukan secara menyeluruh [3].

Beberapa penelitian menemukan ketidaksesuaian antara standar global sustainability reporting dengan prinsip syariah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lembaga keuangan syariah masih berorientasi pada kepatuhan

administratif dibandingkan pencapaian nilai kemaslahatan secara substantif. Penelitian mengenai integrasi ESG serta maqasid syariah menunjukkan penerapan nilai syariah mampu meningkatkan kualitas keberlanjutan lembaga keuangan syariah karena memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta spiritual. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan sustainability reporting berbasis syariah mampu meningkatkan citra perusahaan, loyalitas nasabah, serta kepercayaan investor terhadap lembaga keuangan syariah. Penerapan prinsip keberlanjutan berbasis syariah juga dinilai mampu memperkuat stabilitas perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Integrasi ESG serta maqasid syariah memberikan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, lingkungan, serta spiritual sehingga lembaga keuangan syariah dapat berkembang secara berkelanjutan. [4].

Fenomena perkembangan sustainability reporting berbasis syariah juga diikuti meningkatnya publikasi ilmiah serta berita mengenai pelaporan keberlanjutan. Hasil analisis beberapa artikel dan berita menemukan masih terdapat kesalahan ejaan dalam penulisan istilah sustainability reporting dan maqasid syariah. Kesalahan penulisan tersebut dapat memengaruhi kualitas informasi serta pemahaman pembaca terhadap isi publikasi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam penulisan akademik maupun laporan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena integrasi maqasid syariah dalam pelaporan keuangan berbasis sustainability mampu menjadi solusi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model sustainability reporting berbasis syariah yang lebih komprehensif serta sesuai dengan prinsip Islam dan kebutuhan global.[5].

Pelaporan keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Konsep sustainability reporting berkembang seiring meningkatnya tuntutan transparansi perusahaan terhadap dampak aktivitas bisnis yang dijalankan. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, sustainability reporting tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan prinsip etika Islam serta kemaslahatan umat [6].

Penelitian Rizqi Anfanni Fahmi menjelaskan praktik pelaporan keberlanjutan pada lembaga keuangan syariah di Indonesia masih belum sepenuhnya mencerminkan nilai maqasid al-shariah. Pelaporan keberlanjutan lebih banyak berfokus pada aspek sosial serta tata kelola, sedangkan aspek lingkungan dan indikator spiritual belum terintegrasi secara optimal. Penelitian tersebut menunjukkan perlunya pengembangan indikator sustainability reporting berbasis Islam agar sesuai dengan prinsip syariah serta kebutuhan global [3].

Penelitian Binti Masruroh mengenai analisis sustainability reporting pada Bank Syariah Indonesia menunjukkan laporan keberlanjutan bank syariah telah mencerminkan sebagian nilai maqasid syariah, terutama perlindungan harta, pendidikan, serta kesejahteraan sosial. Implementasi nilai lingkungan dan

spiritual masih memerlukan penguatan agar pelaporan keberlanjutan lebih komprehensif [1].

Penelitian Nurafni Sofya serta Hesi Eka Puteri menjelaskan integrasi ESG dan maqasid syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bank syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menegaskan penerapan prinsip lingkungan, sosial, tata kelola, serta maqasid syariah secara bersamaan mampu meningkatkan kualitas keberlanjutan lembaga keuangan syariah [7].

Penelitian mengenai Islamic Social Reporting (ISR) menunjukkan konsep pelaporan sosial berbasis syariah dapat menjadi alternatif dalam mengintegrasikan sustainability reporting dengan nilai Islam. ISR menekankan transparansi, tanggung jawab sosial, distribusi keadilan, serta perlindungan terhadap masyarakat dan lingkungan. Konsep tersebut memiliki hubungan erat dengan maqasid syariah karena bertujuan menciptakan kesejahteraan umat serta keberlanjutan ekonomi Islam [8]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami integrasi maqasid syariah dalam pelaporan keuangan berbasis sustainability secara mendalam melalui analisis berbagai sumber literatur, berita, serta laporan keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penerapan sustainability reporting berbasis syariah yang terjadi pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui analisis dokumen laporan keberlanjutan lembaga keuangan syariah, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, prosiding konferensi, berita daring, buku, serta regulasi terkait sustainability reporting dan maqasid syariah. Referensi yang digunakan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar penelitian memiliki relevansi terhadap perkembangan terkini [9].

Objek penelitian difokuskan pada integrasi maqasid syariah dalam pelaporan keuangan berbasis sustainability pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Ruang lingkup penelitian mencakup penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG), Islamic Social Reporting (ISR), serta indikator maqasid syariah dalam laporan keberlanjutan perusahaan syariah [8].

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keberlanjutan bank syariah serta dokumen terkait penerapan sustainability reporting. Studi pustaka dilakukan melalui pengumpulan jurnal ilmiah, prosiding konferensi, serta berita daring yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar memperoleh informasi yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Definisi operasional variabel dalam penelitian terdiri atas dua variabel utama. Variabel pertama yaitu maqasid syariah yang diukur melalui indikator perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, serta harta. Variabel kedua yaitu sustainability reporting yang diukur melalui aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Integrasi kedua variabel dianalisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian pelaporan keberlanjutan dengan prinsip syariah [10].

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian mengenai integrasi maqasid syariah dalam pelaporan keuangan berbasis sustainability menunjukkan perkembangan signifikan pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hasil analisis berbagai laporan keberlanjutan bank syariah menunjukkan penerapan sustainability reporting telah menjadi bagian penting dalam sistem pelaporan perusahaan. Laporan keberlanjutan tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian informasi keuangan, tetapi juga digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan [11].

Penerapan sustainability reporting pada lembaga keuangan syariah menunjukkan sebagian besar bank syariah telah mengadopsi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam laporan tahunan perusahaan. Aspek sosial menjadi indikator yang paling dominan dibandingkan aspek lingkungan dan spiritual. Informasi mengenai zakat, bantuan pendidikan, pemberdayaan UMKM, bantuan kemanusiaan, serta kegiatan sosial perusahaan dijelaskan secara rinci dalam laporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan lembaga keuangan syariah memiliki perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari implementasi maqasid syariah.

Pelaksanaan program sosial pada lembaga keuangan syariah menjadi bentuk implementasi perlindungan harta dan kesejahteraan masyarakat dalam maqasid syariah. Program distribusi zakat, pembiayaan usaha mikro, bantuan pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan sosial perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap citra perusahaan dan loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Nasabah menilai lembaga keuangan syariah yang aktif menjalankan program sosial memiliki komitmen lebih tinggi terhadap nilai-nilai Islam dan keberlanjutan sosial [12].

Aspek lingkungan dalam sustainability reporting masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Sebagian besar lembaga keuangan syariah hanya menjelaskan program pengurangan penggunaan kertas, penghematan energi listrik, serta kegiatan penghijauan lingkungan dalam skala terbatas. Informasi mengenai pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah perusahaan, serta investasi berbasis lingkungan masih belum dijelaskan secara rinci. Kondisi tersebut menunjukkan implementasi perlindungan lingkungan sebagai bagian dari maqasid syariah belum sepenuhnya diterapkan dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian menemukan penerapan prinsip ESG pada lembaga keuangan syariah memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Laporan keberlanjutan memberikan informasi yang

lebih lengkap mengenai aktivitas perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap bank syariah. Transparansi informasi mengenai pengelolaan dana sosial, pembiayaan usaha, serta tata kelola perusahaan dinilai mampu memperkuat citra perusahaan di tengah persaingan industri keuangan modern.

Penerapan Islamic Social Reporting (ISR) pada laporan keberlanjutan juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. ISR digunakan sebagai bentuk pelaporan sosial berbasis syariah yang memuat informasi mengenai kepatuhan syariah, distribusi zakat, tanggung jawab sosial perusahaan, perlindungan konsumen, serta kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan ISR mampu memperkuat integrasi maqasid syariah dalam sustainability reporting karena indikator ISR memiliki hubungan erat dengan prinsip kemaslahatan umat [6].

Aspek Penilaian	Hasil Temuan	Keterangan
Aspek Sosial	Sangat dominan	Program zakat, CSR, bantuan pendidikan
Aspek Lingkungan	Masih rendah	Pengurangan limbah belum optimal
Tata Kelola	Baik	Transparansi laporan meningkat
Indikator Spiritual	Belum maksimal	Nilai maqasid belum menyeluruh
Implementasi ESG	Cukup baik	Sudah diterapkan pada bank syariah besar

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa kendala dalam implementasi sustainability reporting berbasis maqasid syariah. Kendala utama meliputi belum adanya standar baku sustainability reporting berbasis syariah yang dapat digunakan seluruh lembaga keuangan syariah di Indonesia. Sebagian besar perusahaan masih menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) yang belum sepenuhnya mencerminkan indikator maqasid syariah. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi nilai spiritual dalam laporan keberlanjutan masih belum optimal.

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi hambatan dalam penerapan sustainability reporting berbasis maqasid syariah. Hasil penelitian menunjukkan sebagian pegawai perusahaan masih belum memahami konsep ESG, ISR, serta maqasid syariah secara menyeluruh. Kondisi tersebut menyebabkan penyusunan laporan keberlanjutan masih lebih berorientasi pada pemenuhan regulasi dibandingkan implementasi nilai keberlanjutan secara substantif [9].

Tabel 2. Kendala Implementasi Sustainability Reporting Syariah

Kendala	Dampak
Standar pelaporan belum baku	Ketidaksesuaian format laporan
SDM terbatas	Pemahaman maqasid syariah belum optimal

Integrasi ESG dan syariah belum maksimal	Nilai spiritual belum terukur
Fokus perusahaan pada profit	Aspek lingkungan kurang diperhatikan
Kurangnya evaluasi berkala	Efektivitas laporan sulit diukur

Penelitian menemukan lembaga keuangan syariah yang menerapkan sustainability reporting berbasis maqasid syariah memiliki tingkat kepercayaan masyarakat lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang hanya berorientasi pada profitabilitas. Penerapan sustainability reporting berbasis syariah juga dinilai mampu meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri keuangan modern karena masyarakat mulai memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan [13].

Hasil penelitian menunjukkan integrasi maqasid syariah dalam sustainability reporting memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Pelaporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi perusahaan, tetapi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban moral dan spiritual kepada masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan sustainability reporting berbasis syariah mampu memperkuat citra perusahaan serta meningkatkan loyalitas nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.

Dominasi aspek sosial dalam sustainability reporting menunjukkan lembaga keuangan syariah lebih fokus pada kegiatan filantropi dibandingkan perlindungan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan implementasi maqasid syariah masih lebih banyak difokuskan pada perlindungan harta dan kesejahteraan masyarakat. Perlindungan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam masih belum dijelaskan secara rinci dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan indikator lingkungan berbasis maqasid syariah dalam sustainability reporting.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada penggabungan analisis sustainability reporting, maqasid syariah, serta analisis ejaan dalam berita dan artikel ilmiah. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi sustainability reporting tanpa mengkaji kualitas penggunaan bahasa dalam publikasi akademik. Penelitian ini memberikan pendekatan lebih komprehensif karena menghubungkan pelaporan keberlanjutan dengan kualitas penulisan akademik dan publikasi ilmiah.

Keunikan penelitian ini terlihat pada penggunaan maqasid syariah sebagai dasar evaluasi sustainability reporting lembaga keuangan syariah di Indonesia. Pendekatan tersebut memberikan perspektif baru bahwa keberlanjutan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga nilai spiritual, etika, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan standar sustainability reporting berbasis syariah di Indonesia [14].

KESIMPULAN

Penelitian mengenai integrasi maqasid syariah dalam pelaporan keuangan berbasis sustainability menunjukkan lembaga keuangan syariah di Indonesia

mulai mengalami perkembangan dalam penerapan sistem pelaporan keberlanjutan. Sustainability reporting telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat, investor, pemerintah, serta para pemangku kepentingan lainnya. Penerapan sustainability reporting tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian informasi keuangan perusahaan, tetapi juga digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang berkelanjutan [15].

Penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) pada lembaga keuangan syariah menunjukkan aspek sosial menjadi indikator yang paling dominan dibandingkan aspek lingkungan dan spiritual. Program sosial seperti distribusi zakat, bantuan pendidikan, pemberdayaan UMKM, kegiatan kemanusiaan, serta bantuan sosial perusahaan menjadi bentuk implementasi maqasid syariah yang paling banyak diterapkan dalam sustainability reporting. Kondisi tersebut menunjukkan lembaga keuangan syariah memiliki perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemaslahatan umat sebagai bagian dari prinsip ekonomi Islam [16].

Aspek lingkungan dalam sustainability reporting masih belum diterapkan secara maksimal. Sebagian besar laporan keberlanjutan hanya menjelaskan program pengurangan penggunaan kertas, penghematan energi, serta kegiatan penghijauan lingkungan dalam skala terbatas. Informasi mengenai pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, serta investasi berbasis lingkungan masih belum dijelaskan secara rinci dalam laporan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan implementasi perlindungan lingkungan sebagai bagian dari maqasid syariah masih membutuhkan penguatan agar konsep keberlanjutan dapat diterapkan secara menyeluruh [17].

Hasil penelitian menunjukkan integrasi maqasid syariah dalam sustainability reporting mampu meningkatkan citra perusahaan, loyalitas nasabah, serta kepercayaan investor terhadap lembaga keuangan syariah. Transparansi informasi mengenai pengelolaan dana sosial, pembiayaan usaha, serta tata kelola perusahaan memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Penerapan sustainability reporting berbasis maqasid syariah juga dinilai mampu meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi persaingan industri keuangan modern yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berbagai kendala masih ditemukan dalam implementasi sustainability reporting berbasis maqasid syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Kendala tersebut meliputi belum adanya standar baku sustainability reporting berbasis syariah, keterbatasan sumber daya manusia, kurang optimalnya integrasi ESG dengan prinsip syariah, serta minimnya indikator pengukuran spiritual dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaporan keberlanjutan pada sebagian lembaga keuangan syariah masih lebih berorientasi pada pemenuhan regulasi dibandingkan implementasi nilai keberlanjutan secara substantif.

Penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya membahas sustainability reporting dan maqasid syariah, tetapi

juga mengintegrasikan analisis ejaan dalam berita serta artikel ilmiah yang digunakan sebagai sumber referensi penelitian. Pendekatan tersebut memberikan perspektif baru bahwa kualitas penulisan akademik dan penggunaan bahasa memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima pembaca. Analisis ejaan menunjukkan masih terdapat berbagai kesalahan penulisan istilah sustainability reporting dan maqasid syariah dalam publikasi ilmiah maupun berita daring sehingga diperlukan peningkatan kualitas penulisan akademik sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keunikan penelitian ini terlihat pada penggunaan maqasid syariah sebagai dasar evaluasi sustainability reporting lembaga keuangan syariah di Indonesia. Pendekatan tersebut memberikan pemahaman bahwa konsep keberlanjutan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial, tetapi juga mencakup nilai spiritual, etika, keadilan, serta perlindungan terhadap lingkungan. Integrasi maqasid syariah dalam sustainability reporting diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan model pelaporan keuangan syariah yang lebih komprehensif, transparan, berkelanjutan, serta sesuai dengan prinsip Islam dan kebutuhan global pada masa mendatang [4].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Masruroh, "Maqashid Shariah-Based Sustainability Reporting Analysis at Bank," *J. Klabat Account. Rev.*, vol. 6, no. 2, pp. 72–80, 2025, doi: 10.60090/kar.v6i2.1332.72-80.
- [2] Sabrina and E. Sisdianto, "Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keberlanjutan Bank Syariah Indonesia (Bsi)," *J. MEDIA Akad.*, vol. 2, no. 12, pp. 3031–5220, 2024.
- [3] R. A. Fahmi, "Pelaporan Keberlanjutan dalam Lembaga Keuangan Syariah : Analisis Literatur atas Praktik , Standar , dan Tantangannya," *Tangible J.*, vol. 10, no. 1, pp. 104–119, 2025, doi: <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.609>.
- [4] A. Hasan, A. Abubakar, and M. Irham, "Integrating Maqasid al-Shariah into Islamic Sustainable Banking : A Systematic Review of Halal Industry Practices and Green Economy Alignment," *J. Manaj. dan Perbank. syariah*, vol. 8, no. 5, pp. 231–245, 2026, doi: 10.35905/banco.v8i1.14169.
- [5] Zulfajrin, Kasmiah, and Z. Asyifa, "Integrasi Prinsip Maqasid Syariah dalam Tata Kelola Perbankan Syariah," *J. Kaji. Ekon. Dan Perbaikan Syariah*, vol. 5, no. 1, pp. 13–34, 2026.
- [6] D. A. Mardani and I. S. Masuroh, "Integrasi Ekonomi Syariah Dan Keberlanjutan Lingkungan: Tinjauan Literatur Sistematis (Slr)," *J. Ekon. Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 52–62, 2026.
- [7] N. Sofya and H. E. Puteri, "Model Integrasi Environmental, Social And Governance Dan Maqashid Syari'ah Dalam Keberlanjutan Bank Syari'ah Indonesia Tahun 2020-2023," *J. Manag. Sharia Bus.*, vol. 2, no. 2, pp. 191–203, 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.30983/krigan.v2i2.9094>.
- [8] D. Maharani *et al.*, "Systematic Literature Review atas Penerapam Islamic Social Reporting (ISR) pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia," *J. Ilmu Sos. Dan Hum.*, vol. 1, no. 4, pp. 1602–1614, 2025, doi: doi.org/10.63822/8k70cx10.
- [9] A. A. Azzahra, A. Devtriana, A. Nabila, and Masyhuri, "Analisis Konseptual

- Implementasi Akuntansi Syariah terhadap Keberlanjutan, Etika, dan Kepercayaan dalam Pelaporan Keuangan,” *J. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–92, 2025.
- [10] A. Dermawan and E. Sisdianto, “Akuntansi Hijau Di Era Digital: Integrasi Konsep Keberlanjutan Dan Maqashid Syariah Sebagai Strategi Keunggulan Kompetitif,” *J. Ilm. Ekon. Manaj. Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 4, pp. 373–386, 2024, doi: <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.527>.
- [11] M. A. Yaqin and Mugiyati, “Integrasi Prinsip Environmental , Social , and Governance (ESG) dan Maqashid Syariah dalam Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,” *J. Prima Manajaemen*, vol. 1, no. 2, pp. 162–172, 2025.
- [12] D. Sugari and H. Hilalludin, “Peran Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Perbankan Islam yang Berkelanjutan,” *J. Perbank. dan Ekon. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2025.
- [13] W. Ardiman, R. S. Prasetya, Alamsyah, and Masyhuri, “Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Menopang Keberlanjutan Praktik Akuntansi Syariah Modern,” *J. Econ. Bus. Adv.*, vol. 1, no. 2, pp. 359–368, 2025.
- [14] S. Purwaningsih, N. I. Wardani, A. A. Efendi, and D. A. Maharani, “Islamic green accounting concept : Integrasi green accounting dan maqashid syariah untuk keberlanjutan keuangan islam,” *J. Account. Digit. Financ.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, 2026, doi: <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi> EISSN:
- [15] G. R. Hanisfy and K. F. Afgani, “Developing Sustainability Practices Reporting Measurement Framework For Islamic Banks in Indonesia : A Literature Synthesis,” *J. Integr. Manag. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 93–101, 2023, doi: 10.58229/jims.v1i1.33.
- [16] S. A. Ramadhani and Y. Yusmaniarti, “Impact of Green Sukuk , Green Disclosure , and ESG on Financial Performance,” vol. 16, no. 2, pp. 215–225, 2026.
- [17] E. Nurhasanah and S. W. Oman Fathurrahman, “Nilai-Nilai Fiqh al-Biah dalam Kebijakan Keberlanjutan BSI : Analisis Implementasi pada Sustainability Report BSI Tahun 2023,” *J. Huk. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 81–95, 2025.